

PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS DALAM MEMREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Slamet Harianto
slamet.euy919@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine empirically the effect of sales growth, firm size, solvability, and profitability in predicting some difficulties of companies' finance. While, sales growth was measured by Growth Sale (GS), firm size was measured by Total Asset (Ln), solvability was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and profitability was measured by Return On Asset (ROA). Meanwhile difficulties of companies' finance was measured by Earning Per Share (EPS). The research was quantitative. Moreover the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 23 Food and Beverages companies as sample. Additionally, the data were companies' financial statement and its annual report which were listed on IDX. In addition the data analysis technique used regression analysis and logistics with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 18. Based on the research result, it concluded sales growth, firm size, solvability, and profitability did not affect companies' financial difficulties. It happened as there were signs which reflected their difficulties. Therefore, the agent had prepared wise decisions to prevent them occurred; either proposing long-term loan or raising funds or modals from new inventors.

Keywords: sales growth, firm size, solvability, profitability, companies' financial difficulties

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan rumus *Growth Sales* (GS), ukuran perusahaan diukur menggunakan $\ln(\text{Total Aset})$, solvabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Pada variabel kesulitan keuangan perusahaan diukur menggunakan rumus *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 23 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 23 perusahaan yang sesuai kriteria yang telah ditentukan. Sumber data penelitian menggunakan laporan keuangan dan *annual report* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 18. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Dikarenakan sebelum terjadinya kondisi kesulitan keuangan terdapat sinyal terhadap resiko tersebut, sehingga mewajibkan pihak *agent* mengambil keputusan yang bijak sebelum terjadinya kondisi kesulitan keuangan itu sendiri. Baik dengan mengajukan pinjaman jangka panjang maupun menghimpun dana atau modal dari para investor baru.

Kata Kunci: PP, UP, DER, ROA, dan KK.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan usaha yang dijalankannya perusahaan dituntut atas efisiensi biaya

operasional yang dikeluarkan, dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan. Persaingan perusahaan satu dengan yang lainnya semakin lama semakin ketat, sehingga menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan akan mengalami kerugian dan pada akhirnya akan mengakibatkan kondisi kesulitan keuangan perusahaan dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan merupakan tahapan penurunan kondisi suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan (Mafiroh dan Triyono, 2016). Kondisi kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang besar, dimana bukan hanya pihak perusahaan yang mengalami kerugian, tetapi juga pihak *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan juga akan merasakan dampaknya. Sehingga informasi atau sinyal mengenai kesulitan keuangan perusahaan sangat berguna bagi perusahaan maupun *stakeholder* dan *shareholder*. Informasi tersebut seperti, jika perusahaan terdapat tanda atau sinyal kondisi kesulitan keuangan maka dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan diprediksi mengalami kondisi kesulitan keuangan, seperti penurunan kinerja perusahaan yang ditandai dengan pertumbuhan penjualan yang semakin menurun, jenis dan ukuran perusahaan baik skala kecil maupun besar dalam ketatnya persaingan pasar bisa mengalami kondisi tersebut, dan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang yang telah jatuh tempo. Faktor lainnya adalah pendapatan yang dihasilkan atas pengelolaan aset lebih kecil dari pada biaya untuk operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan, dalam operasional perusahaan fenomena naik turunnya kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang harus dihadapi perusahaan. Ketika kondisi kinerja perusahaan yang meningkat menjadi indikasi bahwa penjualan pada periode tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan. Sedangkan ketika kinerja perusahaan menurun akan menjadi evaluasi bagi manajemen penyebab penurunan penjualan terjadi, dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor ataupun kreditur yang akan menginvestasikan modalnya. Kesulitan keuangan terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja penjualan perusahaannya, seperti yang berawal dari kegagalan dalam mempromosikan produk yang dihasilkan dan menyebabkan turunnya penjualan, sehingga dengan menurunnya jumlah penjualan produk yang dihasilkan perusahaan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih pada periode tersebut (Andre dan Taqwa, 2014).

Ukuran perusahaan erat hubungannya dengan kondisi kesulitan keuangan perusahaan, dimana kesulitan keuangan merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan. Kondisi ini bisa terjadi pada semua perusahaan baik perusahaan skala kecil maupun perusahaan skala besar, dalam memprediksi kesulitan keuangan ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan karena jika ukuran perusahaan tergolong besar menandakan bahwa modal yang dimiliki perusahaan cukup besar pula dan cukup untuk biaya operasional perusahaan. Namun pada sisi lain jika perusahaan tergolong kecil maka modal yang dimiliki kecil pula. Kondisi kesulitan keuangan tetap bisa terjadi pada perusahaan berskala kecil maupun yang berskala besar. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, aset dipilih untuk menghitung ukuran perusahaan karena aset dianggap paling stabil. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari masalah kesulitan keuangan.

Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Pemakaian utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena hutang tergolong kategori hutang ekstrem. Hutang ekstrem merupakan keadaan perusahaan berada dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban bunga atas

hutang yang tinggi tersebut (Septiani dan Dana, 2019). Apabila suatu perusahaan dalam operasionalnya lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang disebabkan utang lebih besar dari pada aset yang dimiliki.

Profitabilitas adalah tingkat laba yang dihasilkan perusahaan atas kegiatan utama perusahaan. Ayu *et al.*, (2017), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada total penjualan, total aset dan modal saham tertentu. Dengan pengelolaan yang efektif maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan mempunyai dana yang cukup untuk menjalankan usahanya. Atas dana yang cukup tersebut kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan di masa yang akan datang akan semakin kecil. Perusahaan sebagai *agent* yang menerima kepercayaan penuh dari para pemegang saham memiliki tanggung jawab atas kegagalan bisnis yang dihadapi. Pengelolaan yang baik dan efektif akan menjauhkan perusahaan atas kondisi kesulitan keuangan yang bisa saja terjadi. Sedangkan jika kerugian berturut-turut dialami perusahaan merupakan wujud kegagalan perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Penelitian ini memilih sektor *food and beverages* disebabkan perusahaan *food and beverages* terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Sektor ini dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Bahkan, sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan? (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan? (4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan dua belah pihak yang didalamnya terdapat *principal* atau investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dan *agent* atau manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan secara langsung (Dwijayanti, 2010). Hubungan kontraktual antara investor sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent* memiliki kepentingan yang berbeda dan kepentingan kedua belah pihak saling bertentangan. Ketika *principal* memberikan kepercayaan kepada *agent* untuk menjalankan operasional perusahaan pada saat itu juga tugas dan wewenang *principal* dalam mengambil keputusan diwakilkan oleh *agent*. Sedangkan investor bertugas untuk mengawasi apa yang telah dijalankan manajemen berharap kepada manajemen agar memaksimalkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan dan memberikan imbalan yang sesuai dengan harapan investor baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah tanda-tanda atau sinyal dari perusahaan yang disampaikan kepada pihak pembaca laporan baik pihak *stakeholder* maupun pihak *shareholder*. Teori sinyal (*signaling theory*) adalah dampak yang diakibatkan oleh asimetri informasi. Fatimah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa teori sinyal adalah keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dan kemudian dijadikan sebagai petunjuk atau sinyal untuk para investor

menilai kemampuan manajemen dalam menjalankan usaha dan pencapaian atas tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan merupakan tahapan penurunan kondisi suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan (Widhiastuti *et al.*, 2019). Jika suatu perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan maka informasi ini bertujuan untuk mempercepat tindakan manajemen dalam mengambil keputusan, dan dalam jangka panjang bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah kebangkrutan. Pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk *merger* atau *takeover* agar perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka panjang dan manajemen mampu mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi kedepannya, serta bahkan menjauhkan perusahaan atas resiko kebangkrutan pada periode selanjutnya.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan tolak ukur pendapatan yang diterima perusahaan atas produk atau jasa yang telah dihasilkannya. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan sebagai tolak ukur pencapaian investasi pada periode sebelumnya dan juga bisa dimanfaatkan sebagai target pencapaian pertumbuhan penjualan yang harus dicapai pada periode selanjutnya. Rasio pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan cara penjualan periode sekarang dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan periode sebelumnya (Widhiari dan Merkusiwati, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 golongan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Putri dan Merkusiwati, 2014). Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan atas total aset yang dimiliki perusahaan, jika total aset yang dimiliki perusahaan bernilai besar maka modal yang dimiliki perusahaan akan besar pula dengan total aset yang besar akan berdampak positif pada perusahaan tersebut. Karena total aset perusahaan memiliki nilai yang lebih stabil dari tahun ke tahun. Pada perusahaan besar (*large firm*) yang mempunyai nilai aktiva yang besar akan memiliki kesempatan lebih untuk memperoleh modal dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan biaya atas aktivitasnya (Ayu *et al.*, 2017).

Solvabilitas

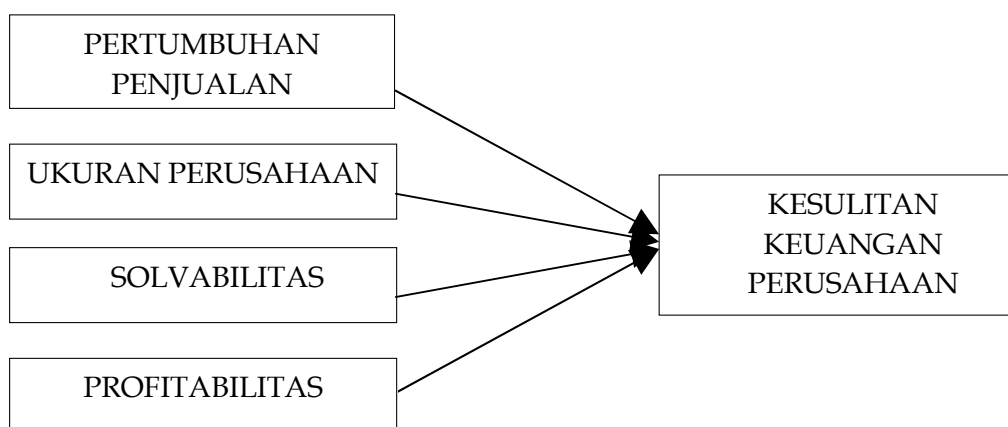
Variabel selanjutnya yang berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan pengelolaan aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang. Karena pada dasarnya setiap hutang yang diterima perusahaan, perusahaan mempunyai kewajiban hutang pokok dan beban bunga yang harus dibayarkan. Jika pengelolaan aset banyak yang menggunakan hutang dan total hutang tergolong besar, maka resiko kesulitan keuangan perusahaan akan besar juga (Damayanti *et al.*, 2017). Semakin besar jumlah hutang perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan, karena dengan jumlah hutang yang besar, semakin tinggi juga kemungkinan kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut (Kartika dan Hasanudin, 2019). Perusahaan yang memiliki jumlah kreditur yang banyak maka perusahaan semakin cepat mengarah pada keadaan kesulitan keuangan, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kreditur tunggal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih penjualan (Pertiwi, 2018), perhitungan rasio profitabilitas berguna bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal, dengan perhitungan laba bersih yang

dihasilkan perusahaan pada periode tertentu dapat diketahui posisi laba bersih tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Serta dapat menilai tingkat perkembangan laba bersih per periode baik kenaikan maupun penurunan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan manajemen untuk meningkatkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut telah berhasil untuk mencapai target penjualan yang telah ditentukan. Dengan kata lain *profit* yang diterima perusahaan dari penjualan juga akan semakin besar, sedangkan jika pertumbuhan penjualan semakin menurun maka akan berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak *et al.* (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan pada perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja semakin membaik memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut bisa menjadi perusahaan besar yang dapat menguasai pasar dan dalam jangka waktu panjang kemungkinan kondisi kesulitan keuangan akan semakin rendah. Untuk menjadi perusahaan berskala besar harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya serta harus memahami kebutuhan pangsa pasar yang dibutuhkan dan akses operasional yang lebih luas, sehingga kemudahan untuk memperoleh sumber dana dan memperoleh keuntungan lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih mampu untuk mengatasi permasalahan keuangan, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nora (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan

Rasio solvabilitas menggambarkan besarnya jumlah dana yang dipinjamkan oleh para kreditur. Jika tingkat solvabilitas perusahaan tinggi maka kreditur mengharapkan tingkat "rate of interest" yang tinggi juga, hal ini menunjukkan tanda-tanda negative bagi kreditur karena semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang tersebut ketika sudah jatuh tempo. Sehingga bisa menjadi petunjuk bahwa dimasa depan perusahaan tersebut bisa mengalami kesulitan keuangan. Rasio solvabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Dana (2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan

Rasio profitabilitas menggunakan laba bersih sebagai tolak ukur untuk menilai efisien dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena telah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan bahkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan akan semakin rendah. Dan sebaliknya jika semakin rendah nilai rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hasanudin (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Hasil yang berbeda diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Andre dan Taqwa, 2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan tipe penelitian dengan penekanan pada pengujian teori-teori dan pengujian variabel penelitian dengan angka, serta melakukan prosedur analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2017). Dan tipe data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Objek penelitian ini merupakan seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, dengan jumlah sampel sebanyak 69 perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai variabel independen dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan dari objek atau subjek yang memiliki kesamaan dengan populasinya baik antara sifat maupun karakternya dan kemudian diolah dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu (Noor, 2015). Mengenai syarat dan kriteria pemilihan sampel penelitian ini, maka terdapat prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini, syarat dan

kriteria tersebut adalah 1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018; 2) Perusahaan *food and beverages* yang melaporkan laporan keuangan dari periode tahun 2016-2018; 3) Perusahaan *food and beverages* yang mengalami rugi selama dua tahun berturut-turut dari periode tahun 2016-2018; 4) Perusahaan *food and beverages* yang tidak mengalami rugi selama dua tahun berturut-turut dari periode tahun 2016-2018. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 23 perusahaan *food and beverages* yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dan digunakan sebagai sampel penelitian dengan 69 observasi selama periode 2016-2018 (3 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumenter. Pengertian teknik dokumenter yaitu pengumpulan data yang berupa catatan atau arsip atas transaksi yang terjadi pada perusahaan tertentu, dan data tersebut memenuhi syarat maupun kriteria tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, pengertian data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari responden penelitian tetapi data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini merupakan laporan keuangan dan annual report yang dilaporkan oleh perusahaan *food and beverages* tahun 2016-2018 yang terdaftar pada web resmi seperti: a. Bursa Efek Indonesia (BEI); b. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD); dan c. *IDX (Statistics book)*.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Dependen (Y)

Kesulitan Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kesulitan keuangan perusahaan. Perusahaan dikelompokkan mengalami kondisi kesulitan keuangan, jika dua tahun berturut-turut mengalami rugi dan perusahaan yang tidak dikelompokkan mengalami kondisi kesulitan keuangan, pada dua tahun berturut-turut tidak mengalami rugi (Simanjuntak *et al.*, 2017). Variabel dependen ini diukur menggunakan variabel *dummy*, sebelum pengelompokkan menjadi variabel *dummy* pada setiap sampel dilakukan pengelompokkan atas nilai EPS (*Earning Per Share*) sampel setiap tahunnya. Kemudian jika dua tahun berturut-turut nilai EPS (*Earning Per Share*) menunjukkan nilai yang negatif maka sampel tersebut dinilai dengan angka 1(satu), namun jika dua tahun berturut-turut nilai EPS menunjukkan nilai yang positif maka sampel tersebut dinilai dengan angka 0(nol). Dan mengenai variabel *dummy* dijelaskan sebagai berikut:

1(satu) = mengalami kesulitan keuangan.

0(nol) = tidak mengalami kesulitan keuangan.

Variabel Independen (X)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan, adalah tolak ukur pendapatan yang diterima atas produk atau jasa yang telah dihasilkan perusahaan. Widhiari dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan bertujuan untuk menilai tingkat pertumbuhan penjualan pada periode tertentu, dan variabel pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}(t) - \text{penjualan tahun}(t - 1)}{\text{Penjualan tahun}(t - 1)}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan, merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar (*large*), sedang (*medium*), dan kecil (*small*). Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Putri dan Merkusiwati, 2014). Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Tota Aset})$$

Solvabilitas

Solvabilitas, rasio solvabilitas mencerminkan pengelolaan aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang jangka panjang (Kartika dan Hasanudin, 2019). Semakin besar jumlah hutang jangka panjang yang digunakan untuk pengelolaan aset, maka resiko kondisi kesulitan keuangan perusahaan akan semakin besar pula, sedangkan jika jumlah hutangnya kecil maka resiko kondisi kesulitan keuangan perusahaan juga semakin kecil. Variabel solvabilitas dapat diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas, adalah rasio yang mencerminkan pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan *profit* penjualan (Pertiwi, 2018). Semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, *profit* yang diperoleh juga akan semakin besar. Variabel profitabilitas dapat diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Pertama, pengukuran rata - rata (*mean*) bertujuan untuk mengetahui nilai rata - rata dari data yang diteliti. Kedua, pengukuran maksimum bertujuan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang diteliti. Ketiga, pengukuran minimum bertujuan untuk mengetahui nilai terkecil dari data yang diteliti. Dan keempat, pengukuran standar deviasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data yang diteliti bervariasi dari rata - rata.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar atau kecilnya variabel terikat terhadap variabel bebas yang diketahui nilainya. Metode analisis regresi logistik sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis penelitian ini, maka teknik analisis data ini menggunakan model regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Ghozali (2013), menyatakan bahwa metode regresi logistik ini tepat digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nonmetrik atau nominal) dan variabel independennya

kombinasi antara metrik dan nonmetrik seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Ln = a_0 + b_1PERT + b_2UKUR + b_3SOL + b_4PROF + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Ln : Log dari perbandingan antara peluang kesulitan keuangan dan peluang non kesulitan keuangan.

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi dari pertumbuhan penjualan.

b2 : Koefisien regresi dari ukuran perusahaan.

b3 : Koefisien regresi dari solvabilitas.

b4 : Koefisien regresi dari profitabilitas.

ε : Error.

Pada analisis regresi logistik ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari output metode ini, yang bertujuan untuk menilai kelayakan metode digunakan pada penelitian ini. Pengujian tersebut adalah uji kelayakan model (*goodness of fit test*), uji kelayakan keseluruhan model (*overall fit model test*), uji *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R square*. Untuk penjelasannya diuraikan dibawah ini.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan (Ghozali, 2006). Kelayakan model regresi ini diukur dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika hasil statistik *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti adanya perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dengan modelnya. Dapat disimpulkan uji kelayakan model (*goodness fit model*) tidak sesuai karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika hasil statistik *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti model dapat memprediksi nilai observasinya (Andre dan Taqwa, 2014).

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Untuk menguji *overall fit model*, bisa dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan statistik *Chi Square* (χ^2). Tes statistik *chi square* (χ^2) digunakan atas dasar fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi, *likelihood* (L) pada model menggambarkan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Likelihood* (L) diprosikan menjadi $-2\log L$ yang bertujuan untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Nilai untuk keseluruhan model pada data dilakukan dengan membandingkan nilai $-2\log likelihood$ pertama (hasil *block number 0*) dengan nilai $-2\log likelihood$ (hasil *block number 1*). Dengan kesimpulan nilai *chi square* (χ^2) adalah perbandingan dari $-2\log L_1$ dengan $-2\log L_0$. Jika menunjukkan nilai yang semakin kecil, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Septiani dan Dana, 2019).

Uji *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R square*

pengujian ini merupakan pengujian yang mengadaptasi pengujian *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan atas teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimal kurang dari 1 sehingga sulit diterapkan. Agar memperoleh hasil koefisien determinasi yang dapat diterapkan seperti halnya nilai R^2 pada *multiple regression*, digunakan *Nagelkerke's R square*. *Nagelkerke R square* adalah modifikasi koefisien dari *Cox and Snell R square* yang bertujuan

untuk memastikan bahwa hasilnya bervariasi dengan nilai 0 sampai 1. Ini dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R square* dengan nilai maksimalnya (Ghozali, 2016).

Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian signifikansi koefisien regresi ini bertujuan untuk menguji sejauh mana masing – masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan. Nilai koefisien regresi ini disimbolkan dengan *p-value (probability value)*, sedangkan tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Untuk kesimpulan diterima dan ditolaknya hipotesis berdasarkan pada signifikansi *p-value (probability value)*. Jika nilai *p-value* > α , maka hipotesis ditolak. Dan sebaliknya jika nilai *p-value* < α , maka hipotesis diterima (Fathonah, 2016).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi objek yang diteliti suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *minimum*, dan *maximum* dari masing-masing variabel penelitian. Untuk hasil analisis deskriptif atas data penelitian ini menggunakan program *SPSS 18*, dan dapat dijelaskan dengan tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel penelitian, yaitu PP, UP, DER, ROA, dan KK.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Range Statistic	Mean	Std. Deviation
PP	69	-0,678	0,500	1,178	0,061	0,170
UP	69	25,402	32,201	6,799	28,769	1,496
DER	69	0,009	10,246	10,237	1,202	1,635
ROA	69	-0,097	0,527	0,624	0,093	0,125
KK	69	0,000	1,000	1,000	0,130	0,339
Valid N (listwise)	69					

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 2
Range Teoritis Pertumbuhan Penjualan

Penilaian Kriteria	Kesimpulan
0 – 0,295	Rendah
0,295 – 0,630	Sedang
0,630 – 0,657	Tinggi
0,657 – 0,734	Sangat Tinggi

Sumber: Suryani, 2016

Tabel 3
Range Teoritis Ukuran Perusahaan

Penilaian Kriteria	Kesimpulan
0 – 1,700	Rendah
1,700 – 32,878	Sedang

32,878 - 33,750	Tinggi
33,750 - 33,818	Sangat Tinggi

Sumber: Suryani, 2016

Tabel 4
Range Teoritis Solvabilitas

Penilaian Kriteria	Kesimpulan
0 - 2,559	Rendah
2,559 - 5,129	Sedang
5,129 - 5,224	Tinggi
5,224 - 12,167	Sangat Tinggi

Sumber: Suryani, 2016

Tabel 5
Range Teoritis Profitabilitas

Penilaian Kriteria	Kesimpulan
0 - 0,156	Rendah
0,156 - 0,590	Sedang
0,590 - 0,598	Tinggi
0,598 - 0,633	Sangat Tinggi

Sumber: Suryani, 2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah observasi yang diteliti sebanyak 69 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018. Hasil analisis deskriptif dalam Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa : 1) Nilai *minimum* variabel Pertumbuhan Penjualan (PP), adalah -0,678 dengan nilai *maximum*nya adalah 0,500. Rata-rata variabel PP adalah 0,061 dengan standar deviasi 0,170. Jika nilai rata-rata pertumbuhan penjualan yaitu 0,061 dan dibandingkan dengan *range* teoritis pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan pada penelitian ini tergolong rendah; 2) Nilai *minimum* variabel Ukuran Perusahaan (UP), adalah 25,402 dengan nilai maksimumnya adalah 32,201. Rata-rata variabel UP adalah 28,769 dengan standar deviasi 1,496. Jika nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu 28,769 dan dibandingkan dengan *range* teoritis pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada penelitian ini tergolong sedang; 3) Nilai *minimum* variabel solvabilitas, adalah 0,009 dengan nilai maksimumnya adalah 10,246. Rata-rata variabel solvabilitas adalah 1,202 dengan standar deviasi 1,635. Jika nilai rata-rata solvabilitas yaitu 1,202 dan dibandingkan dengan *range* teoritis pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa solvabilitas pada penelitian ini tergolong rendah; 4) Pada nilai *minimum* variabel profitabilitas, adalah -0,097 dengan nilai maksimumnya adalah 0,527. Rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,093 dengan standar deviasi 0,125. Jika nilai rata-rata profitabilitas yaitu 0,093 dan dibandingkan dengan *range* teoritis pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada penelitian ini tergolong rendah; 5) Untuk variabel kesulitan keuangan merupakan variabel yang berbeda dari variabel lainnya, karena variabel kesulitan keuangan merupakan variabel *dummy*. Pada nilai *minimum* variabel kesulitan keuangan, adalah 0 dan nilai *maximum*nya adalah 1. Rata-rata variabel kesulitan keuangan adalah 0,130, dengan standar deviasi 0,339.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu kesulitan keuangan perusahaan. Hasil analisis regresi logistik dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	Std. Error
Pertumbuhan Penjualan	-3,282	4,625
Ukuran Perusahaan	0,614	0,427
Solvabilitas	-0,407	0,914
Profitabilitas	-42,187	15,928
Constant	-17,844	12,440

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai *constant* sebesar -17,844 sehingga disimpulkan persamaan regresi logistik yaitu:

$$\text{Ln} = -17,844 - 3,282 \text{ PP} + 0,614 \text{ UP} - 0,407 \text{ DER} - 42,817 \text{ ROA} + e$$

Dari persamaan regresi logistik diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) nilai *constant* (*a*) merupakan nilai dari variabel dependen, yang artinya jika variabel dependen bernilai nol (0) maka variabel independen memiliki nilai (*a*) sebesar -17,844. Jika variabel independen dianggap nol (0) maka variabel dependen yaitu -17,844; 2) nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan yaitu -3,282 yang artinya nilai koefisien regresi ini bersifat negatif, yang menunjukkan hubungan yang tidak searah antara Pertumbuhan Penjualan (PP) dengan Kesulitan Keuangan perusahaan (KK); 3) nilai koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,614 yang artinya nilai koefisien regresi ini bersifat positif, yang menunjukkan hubungan searah antara Ukuran Perusahaan (UP) dengan Kesulitan Keuangan perusahaan (KK); 4) nilai koefisien regresi solvabilitas yaitu -0,407 yang artinya nilai koefisien regresi ini bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan hubungan solvabilitas (DER) dengan Kesulitan Keuangan perusahaan (KK) tidak searah; 5) nilai koefisien regresi profitabilitas yaitu -42,187 yang artinya nilai koefisien ini memiliki nilai negatif, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan tidak searah antara profitabilitas (ROA) dengan Kesulitan Keuangan perusahaan (KK).

Hasil Pengujian Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan (Ghozali, 2006). Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. *Goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 8,088 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,425. Dari hasil tersebut terlihat nilai Signifikansi > 0,05 yang berarti H_0 diterima, dengan kesimpulan tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi sampel yang diamati. Dengan demikian, maka pengujian model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Pengujian Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model*, dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan *Chi Square* (χ^2). Tes statistik *chi square* (χ^2) digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. Penggunaan nilai untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood* awal (hasil *block number 0*) dengan nilai *-2 log likelihood* hasil *block number 1*. Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai *-2logL1* dan *-2logL0*. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Septiani dan Dana, 2019). Hasil Pengujian *-2 Log* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian -2 Log likelihood (block number = 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	54.956	-1.478
	2	53.458	-1.844
	3	53.435	-1.896
	4	53.435	-1.897
	5	53.435	-1.897

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 8
Hasil Pengujian -2 Log likelihood (block number = 1)

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				PP	UP	DER	ROA
Step 1	1	43.868	-2.735	-2.766	,061	,020	-3.670
	2	34.092	-6.297	-4.105	,184	,003	-10.280
	3	28.541	-9.147	-4.577	,296	-,106	-21.517
	4	26.508	-13.575	-3.930	,459	-,215	-32.705
	5	26.081	-16.936	-3.228	,579	-,319	-39.973
	6	26.053	-17.792	-3.252	,612	-,392	-41.996
	7	26.053	-17.844	-3.281	,614	-,407	-42.185
	8	26.053	-17.844	-3.282	,614	-,407	-42.187
	9	26.053	-17.844	-3.282	,614	-,407	-42.187

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 dan Tabel 8. Pada blok pertama (*block number = 0*) menunjukkan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 53,435 dan pada blok kedua (*block number = 1*) menunjukkan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 43,868. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan.

Hasil Pengujian Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell R square dengan nilai *maximumnya* (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil pengujian Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square menunjukkan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 26,053^a, dan Cox and Snell R Square sebesar 0,328, sedangkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,608. Yang berarti variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan

perusahaan sebesar 60,8%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian ini dapat dilakukan dengan berfokus pada nilai signifikansi tiap variabel independen Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* > α , maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika *p-value* < α , maka hipotesis diterima (Yustika *et al.*, 2015). Untuk hasil pengujian signifikansi koefisien regresi dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PP	-3.282	4.625	0,503	1	0,478	0,038
	UP	0,614	0,427	2.066	1	0,151	1,848
	DER	-0,407	0,914	0,198	1	0,656	0,666
	ROA	-42.187	15.928	7.015	1	0,008	0,000
	Constant	-17.844	12.440	2.057	1	0,151	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian hipotesis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kesulitan keuangan perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,478, menunjukkan bahwa nilai signifikansi PP lebih besar dari nilai *p-value* sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -3,282 maka hipotesis satu ditolak; 2) Hasil pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,151, menunjukkan bahwa nilai signifikansi UP lebih besar dari *p-value* sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,614 maka hipotesis dua ditolak; 3) Hasil pengujian hipotesis pengaruh solvabilitas terhadap kesulitan keuangan perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,656, menunjukkan bahwa nilai signifikansi solvabilitas lebih besar dari *p-value* sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,407. Tanda negatif pada koefisien regresi (B) melawan hipotesis ketiga sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga ditolak; 4) Hasil pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008, menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas lebih besar dari *p-value* sebesar 0,05 dengan koefisien regresi (B) sebesar -42,187. Tanda negatif pada koefisien regresi (B) melawan hipotesis keempat sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 yang menjelaskan bahwa H_1 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan dengan kesimpulan H_1 ditolak. Pertumbuhan penjualan pada penelitian ini diprosikan dengan GS, dan pada Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,061. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, bahwa pertumbuhan penjualan merupakan sumber informasi yang berguna bagi manajemen dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai pencapaian target penjualan pada tahun sebelumnya dan juga menjadi tolak ukur untuk target pertumbuhan penjualan pada tahun selanjutnya namun tidak secara langsung berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), yang

menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 yang menjelaskan bahwa H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan dengan kesimpulan H_2 ditolak. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan $\ln(\text{Total Aset})$, dapat dilihat nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,769. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Karena sejalan pada teori sinyal, yaitu ukuran perusahaan menjadi sinyal atau pertanda bagi pemegang saham sebelum menanamkan modalnya, sinyal ini sebagai bahan pertimbangan dan menjadi bahan analisa atas kemungkinan umur perusahaan. Baik perusahaan kecil, sedang maupun besar masih mempunyai harapan untuk berkembang. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Merkusiwati (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 yang menjelaskan bahwa H_3 yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan perusahaan dengan kesimpulan H_3 ditolak. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata solvabilitas sebesar 1,202. Pada teori keagenan pihak *principal* yang tidak secara langsung menjalankan pengelolaan perusahaan tidak bisa mengambil keputusan atas pembayaran hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Sepenuhnya menjadi hak *agent* atas pengelolaan hutang tersebut, Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nora (2016), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 yang menjelaskan bahwa H_4 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan dengan kesimpulan H_4 ditolak. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return Of Asset (ROA)*, dan pada Tabel 1 diperoleh nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,093. Dalam teori keagenan terdapat permasalahan yang dapat terjadi. Permasalahan tersebut yaitu perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan *principal*, dimana terdapat perbedaan penyajian informasi yang disajikan kepada *principal* karena *principal* tidak terlibat secara langsung pada pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Gobenvy (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016-2018. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga diperoleh jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 69 sampel. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan

sebagai berikut: Hipotesis pertama (H_1), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (PP) berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan, dengan kesimpulan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecilnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan, karena target pertumbuhan penjualan menjadi tolak ukur atas kinerja perusahaan namun tidak secara langsung berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Hipotesis kedua (H_2), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan, dengan kesimpulan H_2 ditolak. Artinya ukuran perusahaan menjadi sinyal atau pertanda bagi pemegang saham sebelum menanamkan modalnya, sinyal ini sebagai bahan pertimbangan dan menjadi bahan analisa atas kemungkinan umur perusahaan. Baik perusahaan kecil, sedang maupun besar masih mempunyai harapan untuk berkembang. Hipotesis ketiga (H_3), yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan perusahaan, dengan kesimpulan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *principal* yang tidak secara langsung menjalankan pengelolaan perusahaan tidak bisa mengambil keputusan atas pembayaran hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Sepenuhnya menjadi hak *agent* atas pengelolaan hutang tersebut dengan semua modal dan aset yang dimiliki perusahaan masih bisa menjalankan operasional dengan sebaik-baiknya. Hipotesis keempat (H_4), yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan, dengan kesimpulan H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dapat terjadi. Permasalahan tersebut yaitu perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan *principal*, demi kepentingan *agent* agar pemegang saham tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut pihak manajemen akan mengatur penyajian laporan laba perusahaan sehingga *principal* merasa puas atas kinerja *agent*.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Populasi pada penelitian ini berfokus hanya pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan periode pengamatan penelitian ini hanya 3 tahun yaitu pada tahun 2016-2018; 2) variabel pada penelitian jauh dari kata sempurna hal ini ditunjukkan pada hasil pengujian Nagelkerke R Square dengan nilai 60,8%, dan 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Bagi investor variabel-variabel yang mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan tergolong sehat atau tidak sebelum membeli saham perusahaan tersebut; 2) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor internal dan eksternal lain yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan. Dan sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, menambah tahun penelitian ataupun memilih objek yang berbeda, menambah jumlah sampel penelitian, menambah periode peneliti, dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan perusahaan; 3) Bagi manajemen agar mampu menjalankan perusahaan lebih baik lagi, dan variabel pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk menghindari terjadinya kondisi kesulitan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Andre, O., dan S. Taqwa. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal WRA*. April 2014. 2(1): 293-312.

- Ayu, A. S., S. R. Handayani., dan Topowijono. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Februari 2017. 43(1): 138-147.
- Damayanti, L. D., G. A. Yuniarta., dan N. K. Sinarwati. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1).
- Dwijayanti, S. P. F. 2010. Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Juli 2010. 2(2): 191-205.
- Fathonah, N. A. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Desember 2016. 1(2): 133-150.
- Fatihah., A. Toha., dan A. Prakoso. 2019. The Influence of Liquidity, Leverage, and Profitability Ratio on Financial Distress (On Real Estate and Property Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017). *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Februari 2019. 3(1): 103-117.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghobenvy, O. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Artikel*. Universitas Negeri Padang.
- Kartika, R., dan Hasanudin. 2019. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*. Januari 2019. 15(1): 1-16.
- Mafiroh, A., dan Triyono. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2016. 1(1): 46-53.
- Noor, J. 2015. *Metode Penelitian*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Nora, A. R. 2016. Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Pertiwi, D. A. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. 6(3): 359-366.
- Putri, N. W. K. A., dan N. K. L. A. Merkusiwati. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2014. 7(1): 93-106.
- Septiani, N. M. I., dan I, M. Dana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*. 2019. 8(5):3110-3137.

- Simanjuntak, C., F. Titik., dan W. Aminah. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *E-Proceeding of Management*. Agustus 2017. 4(2): 1-9.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suryani, M. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Utami, M. 2015. Pengaruh Aktivitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Artikel*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Widhiari, N. L. M. A., dan N. K. L. A. Merkusiwati. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2015. 11(2): 456-469.
- Widhiastuti, R., A. Nurkhin., dan N. Susilowati. 2019. Peran Financial Performance Dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Economia*. April 2019. 15(1): 34-47.
- Yustika, Y., Kirmizi., dan A. Silfi. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jom FEKON*. 2015. 2(2): 1-15.